



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1637 - 1644

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi

Suhartono^{1✉}, Tri Saptuti Susiani², Ngatman³, Moh Salimi⁴, Ratna Hidayah⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: suhartono@fkip.uns.ac.id¹, trisaptuti@staff.uns.ac.id², ngatman@fkip.uns.ac.id³,
salimi@staff.uns.ac.id⁴, ratnahidayah@staff.uns.ac.id⁵

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak diberlakukannya pembelajaran daring pada semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia mencakup pengajaran keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menggali fakta tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar se-Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran bahasa dengan baik, melaksanakan pembelajaran bahasa dengan baik, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa dengan cukup baik melalui pemanfaatan media belajar online selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada masa pandemi berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Covid-19, daring, Bahasa Indonesia

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on the implementation of online learning in all subjects, including Indonesian, including teaching language skills, which include listening, reading, writing and speaking skills. The main purpose of this study was to explore facts about learning Indonesian in elementary schools during the pandemic. This study uses a quantitative descriptive method. This research was conducted in elementary schools throughout Kebumen Regency, Central Java. The results of the service show that teachers have planned language learning well, carried out language learning well, and evaluated language learning quite well through the use of online learning media during the covid pandemic. Thus, learning Indonesian in elementary schools during the pandemic went well.

Keywords: covid-19, online, Indonesian.

Copyright (c) 2022 Suhartono, Tri Saptuti Susiani, Ngatman, Moh Salimi, Ratna Hidayah

✉Corresponding author :

Email : suhartono@fkip.uns.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Covid-19 saat ini merupakan suatu wabah yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak bidang, khususnya bidang pendidikan. Pemerintah berupaya mengantisipasi penyebaran virus corona dengan pembatasan kegiatan melalui pembelajaran secara daring. Hal ini didukung oleh surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring.

Pembatasan yang paling menonjol adalah diberlakukannya pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka yang sebelumnya berlaku secara umum. Meskipun dalam praktiknya dapat dipadukan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka tetapi hal tersebut tetap saja menyebabkan berbagai permasalahan yang menyangkut proses pembelajaran. Proses pembelajaran tatap muka yang sudah mengakar tiba-tiba harus berubah ke dalam format pembelajaran online dengan segala kelebihan dan keterbatasan. Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan seluruh pihak yang berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat (Putra & Irwansyah, 2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan beberapa hal penting agar terlaksana dengan baik, seperti: kemampuan guru dan siswa terhadap TIK, ketersediaan bahan ajar, laptop/gadget/pc, dan jaringan internet yang memadai.

Tantangan yang dihadapi para pendidik terkait dengan proses pembelajaran tersebut perlu diantisipasi dengan tepat agar praktik pembelajaran di sekolah tidak keluar dari rambu-rambu yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, aktif, inspiratif, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Depdikbud, 2016). Penerapan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring tentunya juga menghadapi permasalahan yang lebih kompleks, seperti: akses yang tidak memadai ke internet oleh guru atau siswa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran (George, 2020). Selaras dengan pernyataan (Purwanto et al., 2020) bahwa terdapat tantangan pembelajaran jarak jauh saat pandemi Covid-19. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di Kecamatan Kebumen cenderung hanya memberi informasi dan pengetahuan tanpa adanya praktik keterampilan bahasa seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, tantangan yang telah disebutkan menjadi hal penting untuk dikaji guna memaksimalkan penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring. Bahasa Indonesia secara psikologis memiliki peran vital dalam perkembangan siswa, baik intelektual, emosional, sosial, budaya. Mahsun, (2013) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks menjadi media berbahasa, berkomunikasi, dan menyampaikan gagasan. Hal ini senada dengan pendapat (Ngalimun & Alfulaila, 2011), bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan reseptif dan produktif, bukan pengajaran yang membahas suatu bahasa. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, sedangkan keterampilan produktif meliputi keterampilan menulis dan berbicara (Dwi Jayanti, 2017).

Studi penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menyimak dan berbicara dilakukan oleh (Triyadi, 2015) sama-sama mengkaji mengenai keterampilan menyimak siswa, tetapi hanya sebatas mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak karena kurang efektifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran dan hanya didasarkan pada ketepatan dalam pemilihannya saja. Disisi lain, (Intan et al., 2018) mengkaji keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan

menulis siswa. Sementara itu, (Barovich et al., 2020) mendeskripsikan efektivitas metode brainstorming dalam pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu dilakukan penelitian topik Analisa Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. Maka, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi, sehingga ditemukan pola pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis untuk dijadikan bahan kajian yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat praktis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan selama pandemi, sehingga dapat dilakukan langkah penanganan lebih lanjut atau perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna pada masa pandemi. Selain itu, dapat digunakan sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014). Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angket dengan Skala Likert. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survei. Survei digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan survei dengan menggunakan penelitian kuantitatif jenis penelitian asosiatif dengan teknik *sampling purposive sampling*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada masa pandemik. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar se Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Rahmania et al., 2021; Shartykarini et al., 2016).

Data diperoleh dan dianalisis dalam empat tahap (Mulyadi, 2011). Tahap pertama adalah mengumpulkan data dari penyebaran kuesioner. Tahap kedua adalah tabulasi data untuk melihat kelas, sifat, jenis, dan frekuensi data. Data tabulasi bertujuan untuk memudahkan membaca, mengkategorikan dan menganalisis data. Pada tahap ketiga, analisis kualitatif, dimana data akan dipecah untuk ditautkan ke informasi berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap keempat adalah membuat interpretasi dari hasil analisis masalah dan pertanyaan peneliti yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia selama masa pandemik Covid-19 merupakan hal yang perlu diperhatikan secara serius. Polemik yang terjadi menyulitkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Temuan penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 3 komponen, yakni persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun hasil respon angket terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel Rekapitulasi Angket Pembelajaran Bahasa Indonesia Selama Pembelajaran Daring

Komponen	Indikator	Rata-rata Perolehan	Persentase (%)	Rata-rata (%)
Perencanaan	Membuat RPP Pembelajaran Bahasa Indonesia	3,36	84,08	82,73
	Mempersiapkan bahan ajar	3,28	81,94	
	Membuat media pembelajaran	3,29	82,16	
Pelaksanaan	Kegiatan pembuka	3,45	86,31	82,02%
	Kegiatan inti	3,15	78,84	
	Kegiatan penutup	3,24	80,9	
Evaluasi	Bimbingan belajar	2,97	74,91	75,02%
	Evaluasi pembelajaran	3,01	75,13	

Berdasarkan tabel di atas, maka tampak bahwa komponen persiapan pembelajaran telah mencapai persentase yang tinggi 82,73% atau kategori baik, komponen pelaksanaan mencapai persentase 82,02% dengan kategori baik, serta komponen evaluasi pembelajaran mencapai persentase 75,02% dengan kategori cukup baik. Adapun deskripsi setiap komponen dijabarkan pada narasi berikut ini.

Persiapan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemik Covid-19 diawali dengan membuat RPP pembelajaran daring. Aspek-aspek didalamnya seperti penyusunan scenario pembelajaran, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perumusan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan alat penilaian, dan lain lain. Aspek-aspek tersebut juga telah dilaksanakan oleh (Sudiana et al., 2018). Guru-guru di SMA Lombok Tengah juga mempersiapkan RPP, silabus, penilaian, dan media sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Persiapan yang matang memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pembelajarannya sehingga harus direncanakan dengan baik. Hasil survey memperlihatkan bahwa guru telah menyusun scenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan bahasa peserta didik, materi pembelajaran Bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa. Setelah penyusunan scenario, guru melanjutkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum darurat di masa pandemik Covid-19. Kurikulum tersebut masih satu nuangan dengan kurikulum 2013. Namun, pelaksanaannya belum dapat maksimal adanya. Sebagaimana yang ditemukan oleh Pohan & Dafit (2021) bahwa pelaksanaan kurikulum darurat di masa pandemik belum bisa sesuai harapan karena kendala penerapan item, seperti pendekatan ataupun model yang relevan dengan kurikulum 2013.

Secara keseluruhan, guru telah membuat dengan pemenuhan kriteria kegiatan awal, inti, dan penutup pada RPP. Di dalam RPP tersebut juga telah diformulasikan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan aspek keterampilan berbahasa. Untuk membuat indikator, pada awalnya, guru menjabarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap mata pelajarannya. Dalam mengembangkan indikator, guru telah memperhatikan aspek karakter peserta didik dan potensi sekolah. Hal penting lain yang telah disiapkan oleh guru yakni menyusun alat penilaian. Alat yang disusun telah disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya. Guru juga memperhatikan aspek keterampilan berbahasa dalam menyusun alat penilaian. Dalam penilaian, guru telah menetapkan kriteria ketuntasan minimalnya, terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Indikator kedua pada komponen perencanaan ialah persiapan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar juga menjadi aspek yang diprioritaskan oleh guru. Bahan ajar disusun sesuai dengan keterampilan berbahasa sehingga memuat materi yang luas dan mendalam. Di dalam Bahan Ajar, guru telah melengkapi uraian singkat sebagai hal yang harus dipenuhi peserta didik saat menggunakan bahan ajar tersebut. Sebagai pelengkap, guru juga membaca materi Bahasa Indonesia dari berbagai sumber. Pemilihan sumber belajar telah disesuaikan guru berdasarkan keluasan materi dan strategi yang digunakan. Selain itu, guru juga mengatur alokasi waktu mata pelajaran dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi dan luas cakupan materi yang

dipelajari selama pembelajaran daring. Namun, pengaturan alokasi waktu tetap disesuaikan dengan silabus yang disusun.

Indikator ketiga pada komponen perencanaan ialah pembuatan media pembelajaran. Dalam pemilihan media, guru memilih media yang mampu mengaktifkan peserta didik. Penggunaan media juga memperhatikan aspek kompetensi yang akan dicapai. Selama pembelajaran daring, guru menggunakan berbagai media *online*, seperti *whatsapp*, video, *youtube*, media lingkungan sekitar, dan lain-lain. Penggunaan media menjadi aspek yang membantu mengembangkan keterampilan menulis (Saechun, 2013).

Secara keseluruhan, guru telah merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan silabus (mengacu kurikulum darurat) dengan kategori baik. Sejalan dengan temuan ini, Hermanto & Supena (2021) menghasilkan temuan bahwa proses perencanaan pada pembelajaran matematik di sekolah dasar tetap berjalan dengan baik meskipun dilaksanakan secara daring. Aspek-aspek perencanaan (RPP, silabus, dan lain-lain) tetap terpenuhi sesuai aturan yang berlaku. Namun sayangnya, ada temuan yang berlainan dengan temuan ini. Rulyandi, Rohmadi, & Sulistyio (2020) menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa belum terlaksana dengan baik akibat kurangnya pemahaman guru mengenai pedoman kurikulum pada masa pandemic sehingga persiapan yang dilakukan guru masih sama dengan masa sebelum pandemik.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru sudah terbiasa untuk melaksanakan setiap item yang ada di dalam RPP. Misalnya, membuka pelajaran dengan salam, berdoa'a, melakukan presensi *online* (*google form* dan manual), melakukan apersepsi dengan tanya jawab, menginformasikan materi pokok pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, hingga menyampaikan materi keseluruhan. Kegiatan awal tersebut dilaksanakan melalui aplikasi *whatsapp*. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan fitur *whatsapp*, seperti pesan, *voice note*, ataupun video. Selama pembelajaran daring, guru bertugas untuk mengarahkan peserta didik untuk menyimak penjelasan guru, membaca materi, menanyakan materi, menyampaikan pendapat, memberi tugas mandiri, memberikan petunjuk dan batasan waktu pengiriman tugas, serta memberi tugas menulis.

Dalam pelaksanaannya, guru memantau aktivitas peserta didik hanya melalui grup *whatsapp*. Sebagai tambahan, guru menggunakan media belajar *online* (buku, TV, atau radio). Sayangnya, guru belum memaksimalkan penggunaan aplikasi daring yang lain, seperti ruang guru, quipper, rumah belajar, mejakita, *google for education*, dan sejenisnya. Guru juga telah menggunakan sumber belajar digital (*e-book*, *youtube*, *google*, dan lain-lain). Dari 24 responden, ada 15 guru yang telah memanfaatkan media video *conference* (*zoom*, *google meet*, *skype*, *whatsapp video call*, dan sebagainya). Sejalan dengan itu, Putri & Yuhdi (2021) mengemukakan dalam temuannya bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA RK Deli Murni Bandar Baru telah dilaksanakan dengan baik melalui pemanfaatan aplikasi *whatsapp video*, *zoom meeting*, dan *quiz online*. Bagi guru, penggunaan aplikasi ini sangat membantu untuk menghantarkan materi kepada peserta didik.

Setelah guru melaksanakan kegiatan inti pada RPP, guru juga melakukan refleksi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari bersama melalui grup *whatsapp*. Guru bersama peserta didik juga menyimpulkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari secara *online*. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga dilaksanakan secara *online*. Sebagai pelengkap, guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Indonesia melalui grup *whatsapp*. Selain itu, guru juga telah memberikan *reward* kepada siswa yang aktif di akhir pembelajaran. Setelah itu, guru menginformasikan topik yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, memberi motivasi, dan menyampaikan salam penutup melalui pesan *whatsapp*.

Berdasarkan komponen pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan serangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan aplikasi *online* (*whatsapp*) secara urut diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir selama pembelajaran daring dan mendapat jumlah persentase 82,02% atau termasuk kategori baik. Berbagai sumber dan media *online* juga telah dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang pembelajaran. Temuan ini senada

dengan penelitian sebelum yang terbukti berhasil melaksanakan pembelajaran di masa pandemik. Prasetyo & Kusumasar (2020) menyimpulkan bahwa pembelajaran daring tidak memberikan hambatan berat bagi guru karena guru masih bisa melaksanakan dengan lancar dan mencapai persentase yang diharapkan. Sejalan pula dengan temuan Hasanah, Adi, & Suwiwa (2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran sedari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah berlangsung cukup baik dengan catatan guru perlu membuat rencana yang inovatif untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas.

Pada komponen evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia, ada 16 guru yang telah menyediakan bimbingan bagi peserta didik yang remidi melalui aplikasi *zoom*, *google meet*, atau *whatsapp video call*, sedangkan sisanya tidak menyediakan layanan bimbingan. Sebagian besar guru tidak memanfaatkan aplikasi *google classroom* dalam pemberian tugas tambahan peserta didik. Sebagai bahan evaluasi, guru menyatakan setuju bahwa mereka telah memberikan kritik dan saran kepada peserta didik melalui aplikasi *whatsapp*. Para guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang mempunyai kesulitan belajar melalui aplikasi *zoom* atau *video call whatsapp*, namun masih ada guru yang tidak memanfaatkan *zoom* atau *video call whatsapp* untuk memotivasi peserta didik.

Pada aspek alat evaluasi, ada sejumlah 15 guru yang telah menggunakan alat evaluasi dalam bentuk tertulis, lisan, dan perbuatan melalui aplikasi belajar *online* (*google classroom*, *schoolology*, *blog*, ataupun *youtube*), 9 guru yang lain hanya memanfaatkan *whatsapp* untuk menilai peserta didik. Secara garis besar, guru melaksanakan ulangan harian, tugas, dan ulangan akhir menggunakan aplikasi *whatsapp*. Namun, ada 12 guru yang mengkombinasikan aplikasi seperti *google classroom*, *quizizz*, dan *schoolology* dalam penilaian. Tahap analisis hasil ulangan telah disesuaikan dengan aplikasi yang digunakan guru.

Selain itu, guru juga telah menggunakan cara/alat penilaian yang bervariasi dalam memperoleh informasi sebagai rencana acuan tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pemantapan). Para guru setuju bahwa penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing kompetensi dasar dan hasil belajar dari mata pelajaran. Penilaian tersebut juga dilaksanakan secara terus menerus. Ada tiga aspek yang ditentukan guru dalam penilaian yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Tiga aspek tersebut disesuaikan dengan klasifikasi keterampilan berbahasa.

Dari uraian tentang aspek evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui berbagai aplikasi *online*, seperti *fitur whatsapp group*, *google classroom*, dan *quizizz* dengan kategori cukup baik (75,02%). Aspek-aspek yang dievaluasi antara lain: aspek media, keaktifan peserta didik, penggunaan alat penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun begitu, masih ada beberapa guru yang belum maksimal dalam memanfaatkan aplikasi gratis selama pembelajaran daring. Studi terdahulu menuliskan hasil yang serupa dengan penelitian ini dimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama pandemik telah dilaksanakan dengan cukup baik (Simatupang et al., 2020). Hal yang perlu menjadi perhatian khusus ialah guru membutuhkan pelatihan efektif untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara online melalui aplikasi gratis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran bahasa dengan baik, melaksanakan pembelajaran bahasa dengan baik, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa dengan cukup baik melalui pemanfaatan media belajar *online* selama masa pandemik Covid-19. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu ikon di Negara Indonesia sehingga memerlukan pelestarian yang dilakukan secara bijaksana. Melalui bahasa, pembelajar dapat menyampaikan segala kemampuannya. Maka, beberapa rekomendasi dapat diterapkan oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan agar siswa tidak mengalami ketertinggalan pengetahuan bahasa. Untuk itu, pemerintah perlu mengevaluasi RPP dan proses pembelajaran yang telah terlaksana selama ini agar diperoleh kelemahannya dan ditemukan solusi terbaik untuk

1643 *Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi – Suhartono, Tri Saptuti Susiani, Ngatman, Moh Salimi, Ratna Hidayah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>

memperbaiki pembelajaran berikutnya. Bagi peneliti mendatang, peneliti mendatang dapat menganalisis permasalahan dan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia selama pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Peneliti juga memberikan penghargaan yang tinggi kepada guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Kebumen yang telah bersedia memberikan respon penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barovich, G., Sugara, E. P. A., & Nurussama. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Sebagai Media Bantu Edukasi Agama Islam Untuk Anak Usia Dini. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 150–158. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V4i1.3339>
- Dwi Jayanti, M. (2017). Keterampilan Berbahasa Dan Reseptif Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Conference On Language And Language Teaching*, 279.
- George, M. L. (2020). Effective Teaching And Examination Strategies For Undergraduate Learning During Covid-19 School Restrictions. *Journal Of Educational Technology Systems*, 49(1), 23–48. <https://doi.org/10.1177/0047239520934017>
- Hasanah, N. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2021). Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 189–196. <https://doi.org/10.36526/Kejaora.V6i1.1295>
- Hermanto, & Supena, A. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Dyscalculia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1329–1338.
- Intan, T., Rijati, S., & Hikmayaty, N. (2018). Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Paud Bunda Hajar Melalui Keterampilan Mneyimak, Membaca, Berbicara, Dan Menulis. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 96–105.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137.
- Ngalimun, & Alfulaila, N. (2011). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1191–1197.
- Prasetyo, T. R., & Kusumasari, I. (2020). Survey Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Pelita Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 1–23.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, R. S., & Irwansyah. (2020). Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Di Masa Pandemi. *Global Komunikasi*, 1, 1–13.
- Putri, R. A., & Yuhdi, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas Xii Sma Rk Deli Murni Bandar Baru. *Eunoia : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(6), 39–51.
- Rahmania, S., Hamdani Maula, L., & Khaleda, I. (2021). Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Home Visit Dan Sistem Daring. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 7(01), 94–100.

- 1644 *Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi – Suhartono, Tri Saptuti Susiani, Ngatman, Moh Salimi, Ratna Hidayah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>
- <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V7i01.179>
- Rulyandi, Rohmadi, M., & Sulisty, E. T. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Masa Pandemi Di Covid 19. *Paedagogia*, 5(36), 27–39.
- Saechun. (2013). Penggunaan Media Gambar Seni Dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iii Sdn No . 1 Panca Mukti. *Jurnal Kreatif Taduko Online*, 5(5), 1–15.
- Shartykarini, S., Firdaus, R., & Rusniati. (2016). Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Membentuk Loyalitas Ppelanggan (Studi Pengunjung Cafe Di Banjarbaru). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(1), 39–52.
- Simatupang, N., Sitohang, S., Situmorang, A., & Simatupang, I. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Metode Survey Sederhana. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197–203.
- Sudiana, B. E., Hanafi, N., & Sudirman. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Di Lombok Tengah. *Lingua*, 15(2), 207–224. <https://doi.org/10.30957/Lingua.V15i2>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 188–199.